JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN ALAT TANGKAP RAWAI DASAR (*MINI BOTTTOM LONGLINE)* DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TENAU KUPANG

Maria Selviana Luruk[1*], Alexander L. Kangkan[1], Lady Cindy Soewarlan[1]
[1]Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Peternakan Kelautan Dan Perikanan Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589
***Email Korespondensi:** selvinahak318@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial ekonomi nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau Kupang yang masih menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat hasil tangkapan yang dipengaruhi musim, cuaca, serta biaya operasional penangkapan. Padahal sektor perikanan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya nelayan rawai dasar (*mini bottom long line).* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan nelayan alat tangkap rawai dasar di PPP Tenau Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan didukung analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 17 responden nelayan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dianalisis meliputi biaya tetap, biaya operasional, penerimaan, dan pendapatan bersih nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan rawai dasar dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan, jenis ikan, harga jual ikan, serta besarnya biaya operasional yang dikeluarkan selama kegiatan penangkapan. Sistem bagi hasil antara pemilik dan nahkoda juga memengaruhi besarnya pendapatan yang diterima nelayan di PPP Tenau Kupang.
Kata kunci: pendapatan nelayan, rawai dasar, biaya operasional, penerimaan, PPP.

***Abstract**: This research is motivated by the socio-economic conditions of fishermen at the Tenau Kupang Coastal Fishing Port (PPP), who still face income uncertainty due to catches influenced by seasons, weather, and fishing operational costs. However, the fisheries sector has great potential in improving the welfare of coastal communities, especially bottom long line fishermen. This study aims to analyze the income of bottom long line fishermen at the Tenau Kupang Coastal Fisheries Port (PPP). The research method used is a survey method with a quantitative approach and supported by qualitative descriptive analysis. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation of 17 fishermen selected using a purposive sampling technique. The data analyzed included fixed costs, operational costs, revenues, and net income. The results showed that the income of bottom longline fishermen was influenced by the amount of catch, fish species, fish selling price, and the amount of operational costs incurred during fishing activities. The profit-sharing system between the owner and the captain also influenced the amount of income received by fishermen at the Tenau Kupang PPP.*
Keywords: *fishermen's income, bottom longline, operational costs, revenue, PPP*.

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara maritim karena sebagian besar wilayah perairan di Indonesia berupa laut, danau dan selat lebih luas dari daratan. (Karlina & Wirasmini Sidemen, 2020). Kekayaan

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Dalam hal ini perikanan merupakan Sumber daya alam yang sangat berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat di sektor perikanan tangkap dan budidaya (Dwinda Dahen, 2016). Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat (Ridha, 2017).

Tingkat perekonomian nelayan dapat ditentukan dari tingkat hasil tangkapan yang didapatkan dari kegiatan perikanan. Tinggi rendahnya hasil tangkapan salah satunya dipengaruhi oleh musim penangkapan yang berbeda-beda dalam setahun. Sistem bagi hasil merupakan cara yang dilakukan oleh sebagian besar nelayan dalam membagi pendapatannya secara adil sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Biaya produksi, teknologi, harga jual, dan hasil perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan (Lein, 2018). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial, material, maupun spiritual agar dapat hidup layak dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir (Rahim dkk., 2018).

Tujuan pembangunan perikanan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.25/Men/2009. Keputusan menteri tersebut diaplikasikan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir dengan pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak di Kota Kupang dengan wilayah perairan laut teritorial meliputi Taman Nasional Perairan Laut Sawu di bagian utara dan Laut Timor (Samudera Hindia) di bagian selatan yang merupakan WPP573. Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau dikenal juga sebagai basis perikanan di Kota Kupang karena sebagian besar hasil produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau telah dipasarkan ke berbagai pasar ikan di Kota Kupang. Hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Tenau tidak hanya berasal dari nelayan setempat yang beroperasi di sekitar perairan Teluk Kupang juga berasal dari nelayan-nelayan daerah lain.

Nelayan penangkapan ikan yang ada di Tenau Kecamatan Alak Kota Kupang berdasarkan sumber pendapatannya terbagi menjadi beberapa golongan nelayan yaitu ada yang berprofesi secara penuh berpenghasilan dari nelayan ada juga yang berprofesi sebagai nelayan musiman artinya hanya pada musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan penangkap ikan diluar musim pengahasilannya bisa dari pekerjaan lain contohnya bertani. Nelayan yang ada di Tenau Kecamatan Alak juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai nelayan pemilik atau perorangan, nelayan juragan dan nelayan buruh artinya hanya mengoperasikan perahu dan alat nelayan lainnya milik orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setiap harinya, sebagian besar masyarakat di Tenau melakukan penangkapan ikan (Bita & Saraswati, 2022) dalam kegiatan penangkapan ikan tersebut kebanyakan nelayan di Tenau melakukan penangkapan ikan secara bebas mulai dari ukuran kecil sampai dengan ukuran besar.

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

Berdasarkan pendekatan yang pernah dilakukan kehidupan nelayan di Tenau tidak jauh berbeda dengan kehidupan nelayan di daerah lainnya. Kegiatan mencari ikan di laut hasilnya tidak selalu dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada musim tertentu hasil tangkapan ikan menurun, sehingga mempengaruhi pendapatan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan metode kuantitatif (Bete dkk, 2022). Peneliti juga menggunakan meetode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian dari lapangan serta menganalisis data berdasarkan penentuan angka-angka dari hasil wawancara pada kuesioner. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan nelayan alat tangkap rawai dasar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau.

Kemiskinan di pesisir pantai menyebabkan lebih banyak aspek struktural dan aspek budaya. Uraian di atas dapat diartikan bahwa dengan adanya sumber daya alam yang dihasilkan dari laut maka memiliki potensi yang besar bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan dengan berprofesi sebagai nelayan penangkap ikan salah satunya yaitu di Tenau Kecamatan Alak Kota Kupang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Nelayan Alat Tangkap Rawai Dasar (Mini Bottom Long Line) di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang, Kecamatan Alak Kota Kupang".

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025 selama 1 bulan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau, Kecamatan Alak, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian yaitu, kuesioner (sebagai pedoman pertanyaan dalam melakukan wawancara), alat tulis (untuk mencatat setiap data yang diambil), dan laptop untuk mengolah dan menganalisis data.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dilakukan selama penelitian terdiri atas data primer yang meliputi hasil tangkapan nelayan, jumlah nelayan, jumlah penerimaan nelayan dan biaya operasional dan data sekunder meliputi data sensus BPS meliputi jumlah nelayan dan artikel dan jurnal terkait pendapatan nelayan. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah survei menggunakan pendekatan kuantitatif

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

dengan menggunakan data primer. Adapun data yang dikumpulkan atau diperoleh melalui data publikasi Badan Pusat Statistik Kota Kupang berupa data jumlah populasi nelayan Kelurahan Namosain (BPS 2022).

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian berasal dari nelayan rawai dasar yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau, Kupang. Sesuai dengan survei awal menurut data pelabuhan perikanan Tenau tahun 2024-2025, terdapat 300 kapal Rawai dasar. Namun hingga bulan juni 2025 terdapat 60 kapal rawai dasar yang beroperasi secara aktif. Responden yang akan peneliti ambil adalah nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau dengan kisaran populasi nelayan berjumlah sebanyak 17 responden yang diambil oleh peneliti di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau kupang. Responden yang diwawancarai adalah nahkoda karena nahkoda lebih memahami tentang operasional penangkapan, biaya yang di keluarkan, dan pembagian hasil dalam kegiatan melaut, dalam hal ini nahkoda hanya dapat menyumbang jasa tenaganya dan bekerja dengan alat tangkap milik orang lain dalam kegiatan menangkap ikan serta mendapatkan upah yang lebih kecil dari pada nelayan pemilik alat produksi dan memiliki tugas yang cukup bervariasi yaitu menjaga bagan mengemudikan kapal, menyalakan atau memadamkan lampu, dan lain sebagainya.

Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dimulai dari nelayan yang berusia 17 tahun sampai dengan berusia 60 tahun. Pertimbangan dalam menggunakan rentang usia dari 17 tahun dikarenakan peneliti menganggap bahwa seseorang yang berusia 17 sudah mengerti tentang analisis pendapatan nelayan. Penentuan besarnya sampel biasanya didasarkan atas pertimbangan derajat keseragaman populasi. Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang ada (Patawari, 2018). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan pada populasi (Bete dkk. 2022)

Responden yang diwawancarai adalah nahkoda karena nahkoda lebih memahami operasional penangkapan, biaya yang dikeluarkan, dan pembagian hasil dalam kegiatan melaut. Dalam hal ini nahkoda juga bekerja dengan alat tangkap milik orang lain dan hanya dapat menyumbang jasa tenaganya dalam kegiatan menangkap ikan serta mendapatkan upah yang lebih kecil daripada nelayan pemilik alat produksi dan memiliki tugas yang cukup bervariasi yaitu menjaga bagan mengemudikan kapal, menyalakan atau memadamkan lampu, dan lain sebagainya.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif yaitu pengolahan data yang meliputi perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase, dan angka rata-rata. Perhitungan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir menurut Soemarso, (2004) rumus yang digunakan meliputi beberapa perhitungan yaitu: Analisis Biaya Total, Analisis Penerimaan Nelayan.

1. Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menurut Soekartawi (1995) untuk melihat total biaya produksi (Total Cost) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

TC = FC + VC

Dimana:

TC = Total Cost (total biaya produksi)
FC = Fixed Cost (biaya tetap)
VC = Variabel Cost (biaya tidak tetap)

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

2. Analisis Penerimaan Nelayan

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah hasil/produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan nelayan tradisional alat tangkap digunakan rumus:

TR = P x Q……2

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Tingkat Harga

Q = Jumlah Unit Produksi

3. Analisis Pendapatan

Analisis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan, yaitu selisih antara penerimaan nelayan tangkap dengan biaya nelayan tangkap perbulan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati 1995) :

Π = TR-TC……3

Dimana:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Pendapatan nelayan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan penangkapan ikan. Total biaya yang dikeluarkan terbagi atas 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam penelitian ini, variabel biaya tetap (fixed cost) adalah biaya perawatan mesin, bahan bakar dan alat tangkap sedangkan yang menjadi variabel biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya makanan, tembakau/rokok dan es balok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau Kupang berkedudukan di Jl. Yos Sudarso, Osmok Tenau Kelurahan Alak, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pelabuhan perikanan ini berdiri di atas tanah dengan luas areal $\pm$ 5,220 Ha. Secara geografis terletak pada 10° 11´ 18" LS dan 125° 31´ 17" BT. Dengan area daratan berkarang dan sebagian berbukit-bukit. Batas-batas wilayah Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang adalah sebelah utara berbatasan dengan laut, sebelah timur berbatasan dengan wilayah PT. Pelindo III Cabang Kupang, bagian selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan sebelah barat berbatasan dengan Dermaga Pertamina. Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang dalam melaksanakan pelayanan jasa kepada para pemakai jasa dilengkapi fasilitas pelabuhan. Fasilitas pelabuhan dibangun secara bertahap mulai pada tahun 1977 dengan standar Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C).

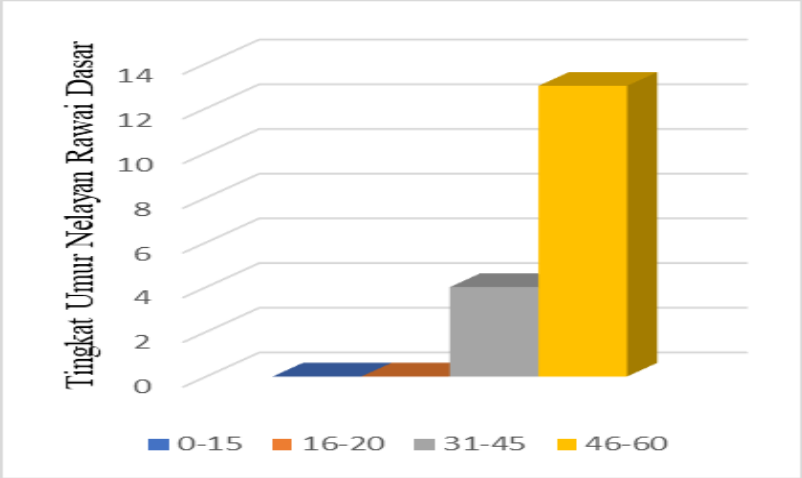
Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau merupakan salah satu sarana penunjang aktivitas perikanan sekaligus sarana penunjang perekonomian masyarakat nelayan, dimana nelayan dapat mendaratkan hasil tangkapannya di PPP Tenau tersebut. Pelabuhan perikanan Pantai (PPP) Tenau Kupang merupakan salah satu pusat utama kegiatan perikanan tangkap, pusat pemasaran, pusat pembinaan mutu hasil perikanan, pusat penyuluhan, pusat pengumpulan data, dan pusat pelaksanaan pengawasan sumberdaya ikan. khususnya sektor perikanan tangkap masih di dominasi usaha

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

perikanan tradisional. Salah satu jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau Kota Kupang adalah menggunakan alat tangkap rawai dasar.

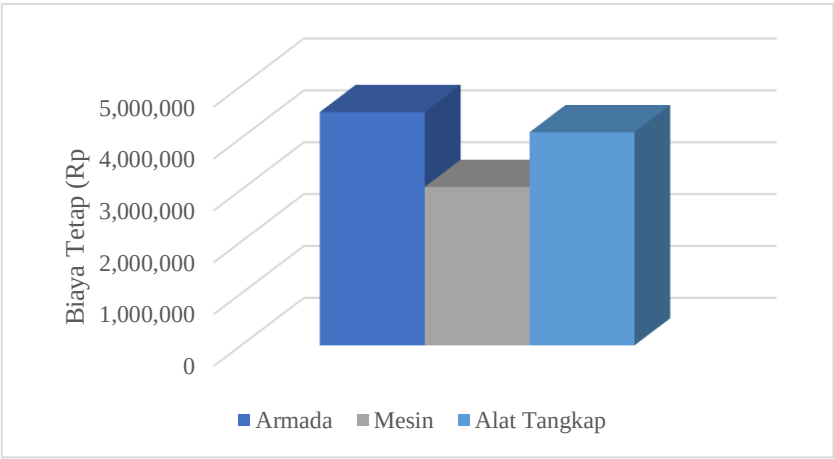
Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Pelabuhan Tenau, Kecamatan Alak, Kabupaten Kupang yang mata pencahariaannya adalah nelayan rawai dasar (*Mini Bottom Long Line*), sebanyak 17 responden dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini dijelaskan identitas dari responden seperti tingkat umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Hasil penelitian umur responden nelayan rawai dasar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau diperlihatkan pada gambar 2.



Gambar 2.Tingkat Umur Responden Di Pelabuhan Tenau

Gambar di atas memperlihatkan umur responden di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam sebuah pekerjaan sebagai nelayan adalah usia, karena produktivitas seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut BKKBN, usia produktif seseorang adalah antara 15 hingga 59 tahun.

Hasil analisis biaya tetap alat tangkap rawai dasar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau meliputi perawatan armada, mesin dan alat tangkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Biaya Tetap

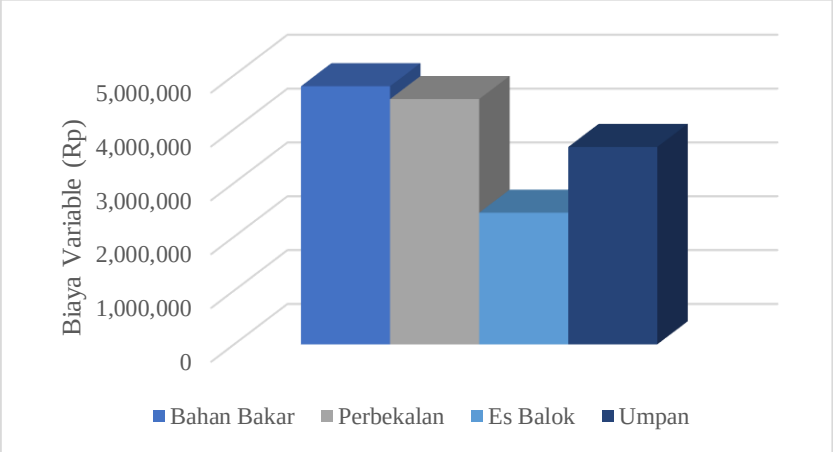
Grafik di atas menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan rawai dasar setiap bulan untuk perawatan kapal, mesin, dan alat tangkap. Biaya tetap ini merupakan komponen penting dalam operasional penangkapan ikan karena berfungsi untuk menjaga kondisi kapal dan peralatan agar tetap layak digunakan serta mendukung kelancaran kegiatan melaut.

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

Besarnya biaya tetap dalam setiap trip penangkapan ikan , rata-rata biaya operasional bulanan yang dikeluarkan oleh nelayan di PPP Tenau adalah sebagai berikut: biaya untuk perawatan kapal mencapai Rp. 4.500.000 per bulan, perawatan mesin Rp. 3.055.556 per bulan dan perawatan alat tangkap Rp. 4.111.111.

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai kebutuhan, yang termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya operasional (Bahan bakar, perbekalan, umpan dan es balok). Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang dikeluarkan dalam setiap operasi penangkapan yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi (Lopulalan, 2010). Biaya tidak tetap dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Biaya Tidak Tetap

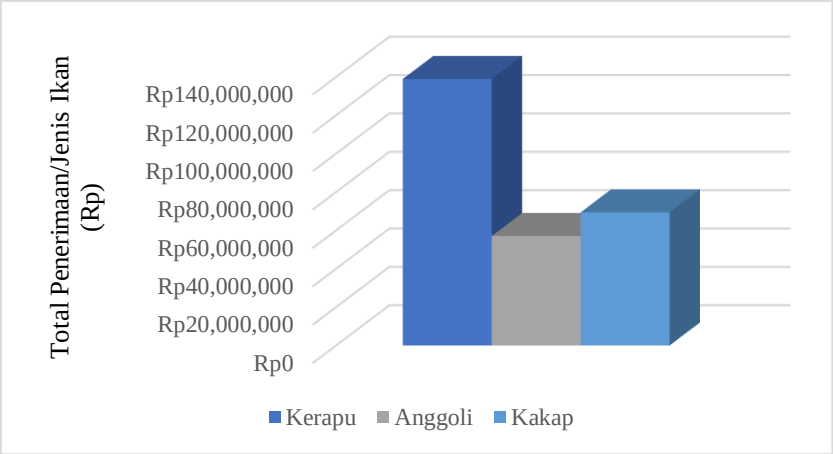
Grafik di atas menunjukkan besarnya biaya tidak tetap (biaya variabel) yang dikeluarkan dalam kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan rawai dasar. Biaya tidak tetap merupakan jenis biaya operasional yang jumlahnya dapat berubah-ubah pada setiap trip penangkapan, tergantung pada kebutuhan selama kegiatan melaut. Berdasarkan hasil perhitungan.

Besarnya biaya variabel dalam setiap trip penangkapan ikan, rata-rata biaya operasional bulanan yang dikeluarkan oleh masing-masing nelayan di PPP Tenau adalah sebagai berikut: biaya untuk bahan bakar mencapai Rp. 4.794.444/bulan, biaya perbekalan rata-rata mencapai Rp. 4.555.556/bulan, es balok rata-rata mencapai Rp. 2.444.444/bulan, dan umpan dengan rata-rata Rp. 3.666.667/bulan. Perhitungan biaya variabel lebih rinci dapat dilihat pada.

Nelayan rawai dasar di PPP Tenau melakukan penangkapan ikan rata-rata sebanyak 1 trip dalam sebulan. Hasil tangkapan dalam setiap trip berbeda-beda, tergantung pada daerah penangkapannya. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil tangkapan nelayan rawai dasar di PPP Tenau dalam satu trip terdiri atas ikan kakap sebesar 2.338 kg, ikan anggoli sebesar 1.344 kg, dan ikan kerapu sebesar 2.094 kg. Hasil wawancara menunjukkan bahwa harga jual ikan bervariasi berdasarkan ukuran kapal. Total penerimaan kotor nelayan rawai dasar di PPP Tenau dilihat pada Grafik 1 dibawah ini.

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

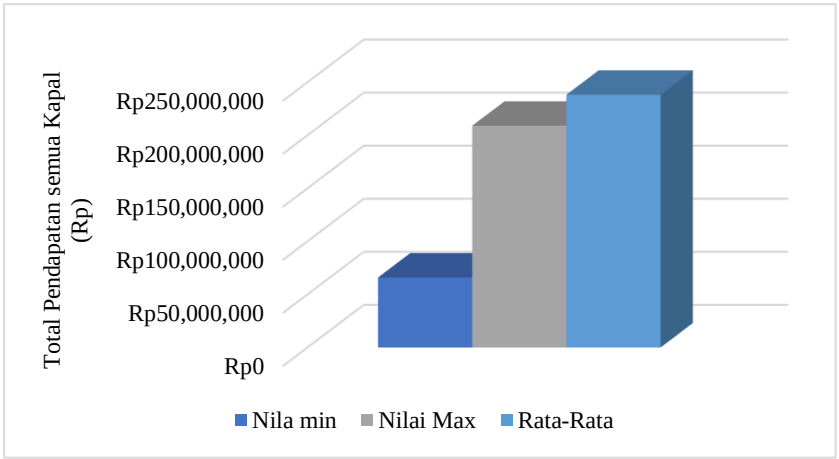


Gambar 4. Grafik Total Penerimaan Per Jenis Ikan

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per jenis ikan di PPP Tenau sebesar Rp265.361.111 per trip. Jika dilihat berdasarkan jenis ikan, penerimaan terbesar berasal dari ikan kerapu dengan nilai rata-rata Rp138.916.667, diikuti oleh ikan kakap sebesar Rp69.388.889 dan ikan anggoli sebesar Rp57.055.556. Tingginya penerimaan dari ikan kerapu menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki kontribusi paling besar terhadap total pendapatan nelayan. Secara umum, besarnya penerimaan nelayan dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap rawai dasar dipengaruhi oleh jumlah produksi hasil tangkapan serta harga jual ikan di pasar. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual ikan, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh nelayan. Sebaliknya, apabila produksi hasil tangkapan menurun, maka penerimaan nelayan juga akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2017) yang menyatakan bahwa penurunan penerimaan nelayan terjadi akibat menurunnya jumlah produksi hasil tangkapan.

Sedangkan untuk rata-rata penerimaan kotor nelayan yang menggunakan rawai dasar mencapai Rp. 265.361.111 per trip. Dengan jumlah trip yang dilakukan 1 kali dalam sebulan, rata-rata pendapatan bulanan nelayan rawai dasar mencapai Rp 238.233.333 per trip.

Menurut Wismaningrum (2013) pendapatan merupakan nilai uang yang di dapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan. Pendapatan (TR-TC) merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari total pendapatan dikurang dari total biaya (Mas`ud, *et al, 2019*). Hasil pendapatan nelayan alat tangkap rawai dasar di PPP Tenau dapat dilihat pada grafik 5 dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Total Pendapatan

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

JURNAL ILMIAH BAHARI PAPADAK
Edisi Oktober 2026, Volume 7 Nomor 2
©Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index
E-ISSN : 2723-6536
Luruk dkk., 2026 (Hal :21-31)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata total pendapatan bersih yang diperoleh nelayan rawai dasar di PPP Tenau dalam satu bulan. Pendapatan bersih yang dimaksud merupakan selisih antara total penerimaan hasil penjualan tangkapan dengan seluruh biaya operasional yang dikeluarkan selama kegiatan penangkapan ikan. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata pendapatan bersih nelayan rawai dasar di PPP Tenau mencapai Rp 238.233.333 per bulan selain nilai rata-rata, data juga menunjukkan variasi pendapatan antar nelayan, dengan nilai maksimum sebesar Rp 209.000.000 per bulan dan nilai minimum sebesar Rp 66.000.000 per bulan.

Menurut Kisworo (2013) Pendapatan tergantung pada volume hasil tangkap, jenis dan kondisi ikan hasil tangkapan serta harga ikan hasil tangkapan. Perbedaan pendapatan nelayan juga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran kapal dan jangkauan daerah penangkapan.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan sistem pembagian yang diterapkan oleh nelayan rawai dasar di PPP Tenau adalah atas persetujuan antara juragan (pemilik), anak buah kapal (ABK). Kesepakatan tersebut hanya secara lisan saja tanpa ada bukti secara tertulis. Sesuai sistem bagi hasil yang disepakati bersama oleh nelayan rawai dasar yaitu pemilik (juragan) 50%, ABK 30% dan Nahkoda 20% sesuai dengan sistem bagi hasil yang telah disepakati bersama maka rata-rata hasil yang didapatkan oleh nelayan adalah pemilik kapal Rp. 121.422.222, ABK Rp71.586.667, nahkoda Rp47.724.444. Selanjutnya dari jumlah bagian (30%) yang diperoleh ABK akan dibagi secara merata sesuai jumlah ABK yang mengikuti operasi penangkapan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan data penelitian bahwa besarnya pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap rawai dasar di PPP Tenau Kupang yaitu:

Rata-rata pendapatan bersih nelayan rawai dasar di PPP Tenau mencapai Rp 238.233.333 per bulan selain nilai rata-rata, data juga menunjukkan variasi pendapatan antar nelayan, dengan nilai maksimum sebesar Rp 209.000.000 per bulan dan nilai minimum sebesar Rp 66.000.000 per bulan. Untuk rata-rata sistem pembagian hasil untuk 17 kapal rawai dasar Pemilik kapal mendapat sebesar Rp. 121.422.222, ABK Rp. 72.853.333, nahkoda Rp. 48.568.889.

Saran

Untuk nelayan rawai dasar disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional terutama dalam penggunaan bahan bakar dan pemilihan umpan untuk meningkatkan hasil tangkapan. Perlu juga penguatan akses pasar agar harga ikan lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Bita, F., & Saraswati, S. A. (2022). Ciri-Ciri Morfometrik Hasil Tangkapan Lampara Milik Nelayan Di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang. *Jurnal Bahari Papadak*, *Iii* (1), (172180).

Bete, Y., Tahuk, P.K. and Bira, G.F. (2022) „Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Kastrasi Pada Kambing Kacang terhadap Perubahan Lingkar dan Lebar Dada Yang Dihasilkan“, Jas, 7(3), pp. 34–36. Available at: https://doi.org/10.32938/ja.v7i3.2752

Carter, Wiliam K dan Usry, Milton F. 2009. Akuntasi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

Dewi, Tri Kurnia. 2009. Pengaruh Temperatur, Lama Pemasakan, Dan Konsentrasi Etanol Pada Pembuatan Pulp Berbahan Baku Jerami Padi Dengan Larutan Pemasak NaOH-Etanol. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Dwinda Dahen, Lovelly. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Daman, dkk. (2023). Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Pesisir.

Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Iii.* (No.3).Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/956-Id-Dinamika-Perubahan-Sosial-Masyarakat-Nelayan-Dalam-Meningkatkan-Taraf-Hidup-Di-K.Pdf

Fernando, (2016). Pengaruh Variasi Dosis dan Frekuensi Pemberian Probiotik pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Serta Mortalitas Udang Vaname (Litopenaeus vannamei). Skripsi. Surabaya: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga.

Hansen, Mowen, 2009. Akuntansi Manajerial, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnor Kwary, 7th\ed. Salemba Empat, Jakarta.

Hadisaputra, Ardhika (2013) Implementasi Dan Analisis Performansi Link Agregasi Pada Jaringan Intervlan Untuk Layanan Triple PLAY Telkom University Bandung

Ihkza, A.N. 2021. Analisis Pendapatan Nelayan Togok Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi. Universitas Jambi: Fakultas Peternakan.

Ivada, W. 2010. Pengaruh Kompeteni Investor dan *Overconfidence* Terhadap Frekuensi Perdagangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Unversitas Sebelas Maret. Surakarta

Isnaniah. 2009. Pengembangan Perikanan Tangkap Berbasis Sumberdaya Ikan Demersal di Perairan Kota Dumai Provinsi Riau [disertasi]. Bogor. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Jaya, M.S.D, Pramonowibowo, Fitri A.P.F. 2014. Perbedaan Jenis Umpan dan Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layur (Trichiurus Sp) Di Perairan Lempasing, Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro Semarang.

Jusup, Jopie 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kusnadi. 2013. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kusnadi. 2007. Jaminan Sosial Nelayan, Pelangi Aksara, Yogyakarta

Kristianto, D. (2019) 'Karakterisasi Beberapa Varietas Buah Apel (Malus Sylvestris, Mill) Di Kp Telekung, Balitjestro Jawa Timur', Prosedin
Temu Teknis Jabatan Funsional Non Penelitian, Malang, pp. 17–19.

Kusnadi. (2009). Keberdayaan Neayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kusumastanto Tridoyo MS. 2005. Laporan Akhir Naskah Akademis Tentang Bagi Hasil Perikanan Pusat Perencanaan Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Karlina, P., & Wirasmini Sidemen, I. A. (2020). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kedonganan Kabupaten Badung 19900-2018,24(2), 224. https://Doi.Org/10.24843/Jh.2020.V24.I02.P15

Konoralma, Samuel, dkk. 2020. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 20. No. 02.

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026

Khasanah Uwatun. 2010. Analisis Usaha Penangkapan Ikan Laut dengan Alat Tangkap Pancing Rawai Dasar (Bottom Long Line) oleh Nelayan dari Kabupaten Batang. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Lein, J. K. (2018). Integrated Environmental Planning. Willey. https://booksgoogle.combn./books?id=eGv3wAGIDgC

Latif, M. R., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(05), 174–185.

Article Info :
Received : 17-06-2026
Accepted : 08-09-2026